

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menjelaskan bagaimana suatu penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tertentu. Penelitian merupakan upaya sistematis dalam menentukan, menganalisa dan menafsirkan bukti-bukti empirik yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala atau untuk mencari jawaban atas suatu permasalahan yang terkait dengan gejala tersebut. Metode penelitian menurut Sugiyono (2017: 2) diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017: 2) sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.”

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Arikunto (2013) pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran akses modal dan perilaku kewirausahaan dan keberhasilan usaha pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Kota Bandung. Sedangkan metode penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh akses modal dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas atau *independent variabel* yaitu :

X1 : Akses Modal, menurut Kotey dan Naruanard (2006) akses modal adalah kemampuan dalam memperoleh modal dengan kendala yang terdiri atas modal ekuitas luar, biaya kredit, biaya pemrosesan pinjaman, persyaratan agunan dan prosedur pengajuan pinjaman. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur akses modal menurut Lusimbo & Muturi (2016) yaitu informasi UMKM dalam mengakses modal di lembaga penyedia kredit dan prosedur akses modal pada lembaga penyedia oleh UMKM.

X2 : Perilaku Kewirausahaan, merupakan karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi wirausaha menurut Rante (2010;137). Sedangkan menurut Drucker dalam (Suryana, 2006:2) perilaku kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku kewirausahaan menurut Suryana (2006) yaitu inovasi, keberanian

menghadapi risiko, kemampuan mencari peluang, kemampuan memimpin, dan kemampuan manajerial.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y).

Variabel terikat atau dependent variable pada penelitian ini yaitu :

Y : Keberhasilan Usaha, merupakan kondisi dimana permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi menurut Primiana (2009:49). Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha menurut Suryana (2006) diantaranya modal, pendapatan, volume, output produksi, tenaga kerja. Selain itu, subjek penelitian ini adalah pengusaha pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Kota Bandung

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini setiap variabel disajikan terlebih dahulu dalam tabel operasionalisasi variabel berikut.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Skala
Akses Modal (X1)	Akses modal adalah kemampuan dalam memperoleh modal dengan kendala yang terdiri atas modal ekuitas luar, biaya kredit, biaya pemrosesan pinjaman, persyaratan agunan dan prosedur pengajuan pinjaman. Kotey dan Naruanard (2006),	a. Informasi kredit formal	Interval
		b. Prosedur dalam mengakses permodalan Lusimbo & Muturi (2016)	Interval
Perilaku Kewirausahaan (X2)	Perilaku kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang	a. Inovasi	Interval
		b. Keberanian menghadapi risiko	Interval

	baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. (Drucker Suryana, 2006:2)	c. Kemampuan mencari peluang	Interval
		d. Kemampuan memimpin	Interval
		e. Kemampuan manajerial Suryana (2006)	Interval
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan Usaha merupakan kondisi dimana permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Primiana (2009:49)	a. Modal	Interval
		b. Pendapatan	
		c. Volume penjualan	
		d. Output produksi	
		e. Tenaga kerja Suryana (2006)	

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (1997: 57) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditak kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha rajut di Sentra Industri Rajut Binong Jati Kota Bandung yang tercatat sejumlah 200 pengusaha.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin dalam (Mustafa, 2010 : 90) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $e=5\%$ adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 5%

Maka, sampel yang masih dapat ditolelir sebesar :

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,05)^2} = 133,33 = 133$$

Jadi, dapat disimpulkan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 133 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*, Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu pemilik usaha rajut yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam analisis anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data mengenai penyebaran seperangkat daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadikan anggota sampel. Menurut Sugiyono (2016:199) mengatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala pengukuran dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala linkert. Skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Berikut adalah ketentuan skala yang digunakan.

Tabel 3. 2 Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas

Menurut (Arikunto (2013;213) menyatakan bahwa uji validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Dikatakan valid jika dapat mengukur data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi Product Moment dengan rumus :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Dimana:

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

Y = skor total item instrumen

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari

tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{0,05}$ tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan pada 30 orang pengusaha diluar sampel, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel Akses Modal

No	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,415	0,306	Valid
2	0,466	0,306	Valid
3	0,654	0,306	Valid
4	0,807	0,306	Valid
5	0,456	0,306	Valid
6	0,851	0,306	Valid
7	0,423	0,306	Valid
8	0,557	0,306	Valid

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Kewirausahaan

No	R Hitung	R Tabel	Kriteria
9	0,632	0,306	Valid
10	0,592	0,306	Valid
11	0,656	0,306	Valid
12	0,686	0,306	Valid
13	0,731	0,306	Valid
14	0,698	0,306	Valid
15	0,650	0,306	Valid
16	0,360	0,306	Valid
17	0,634	0,306	Valid
18	0,775	0,306	Valid
19	0,703	0,306	Valid
20	0,710	0,306	Valid
21	0,733	0,306	Valid
22	0,799	0,306	Valid
23	0,772	0,306	Valid
24	0,695	0,306	Valid

25	0,543	0,306	Valid
----	-------	-------	-------

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha

No	R Hitung	R Tabel	Kriteria
26	0,945	0,306	Valid
27	0,908	0,306	Valid
28	0,755	0,306	Valid
29	0,755	0,306	Valid
30	0,831	0,306	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 8 item variabel akses modal, 17 item variabel perilaku kewirausahaan, dan 5 item keberhasilan usaha menunjukkan hasil yang valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah Uji yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus alpha dari Croncbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 239)

Dimana:

R_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma b^2$ = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut

adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrument tidak reliabel.

Hasil perhitungan reliabelitas pada instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Tingkat Hubungan
1.	Akses Modal (X1)	0,630	Reliabel	Tinggi
2.	Perilaku Kewirausahaan (X2)	0,923	Reliabel	Sangat Tinggi
3.	Keberhasilan Usaha (Y)	0,841	Reliabel	Sangat Tinggi

Setelah melakukan perhitungan untuk menguji reliabelitas instrument, hasil yang diperoleh bahwa seluruh variable memiliki nilai Alpha Cronbach Akses Modal (X1) sebesar 0,630 adapun Perilaku Kewirausahaan (X2) 0,923 dan Keberhasilan Usaha (Y) 0,841. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel karena nilainya $> 0,306$ yang berarti bahwa penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Menurut Sugiyono

(2013:207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran Akses Modal, Perilaku Kewirausahaan, dan Keberhasilan Usaha. Berikut merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran umum secara keseluruhan atau gambaran setiap indikatornya :

- 1) Membuat tabulasi untuk setiap jawaban kuisioner yang telah diisi oleh responden.

Tabel 3. 7 Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Skor Item												Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	...	30		

- 2) Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu :

- a) Menentukan skor tertinggi dan terendah dari hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
- b) Menentukan rentang skor/kelas dengan rumus
Rentang skor = jumlah skor tertinggi–jumlah skor terendah
- c) Menentukan banyak kelas : banyak kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tiga kelas/kategori, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Kelas Interval

Kriteria	Interval
Rendah	1 – 2,3
Sedang	2,4 – 3,7
Tinggi	3,8 - 5

d) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$

e) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian

- 3) Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikator dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Format Rata - Rata Variabel

Indikator	Rata-rata	Kriteria

Tabel 3. 10 Format Rata - Rata Indikator

Item	Rata-rata	Kriteria

- 4) Membuat interpretasi hasil distribusi untuk memperoleh gambaran umum maupun gambaran setiap variabel maupun indikatornya.

Untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

- 5) Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3. 11
Kriteria Deskriptif Variabel**

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Akses Modal	Kemudahan mendapatkan modal dari	Pengusaha sangat mudah mendapatkan	Pengusaha cukup mudah mendapatkan	Pengusaha tidak mudah mendapatkan

Elvira Gustiani Waluya, 2021

PENGARUH AKSES MODAL DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA RAJUT DI SENTRA INDUSTRI RAJUT BINONG JATI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	lembaga penyedia kredit	modal dari lembaga penyedia kredit	modal dari lembaga penyedia kredit	modal dari lembaga penyedia kredit
	Ketersediaan informasi mengenai akses modal pada lembaga keuangan	Pengusaha memahami informasi mengenai akses modal pada lembaga keuangan	Pengusaha mengetahui informasi mengenai akses modal pada lembaga keuangan	Pengusaha tidak mengetahui informasi mengenai akses modal pada lembaga keuangan
	Mengakses kredit membantu pertumbuhan usaha	Mengakses kredit sangat membantu pertumbuhan usaha	Mengakses kredit cukup membantu pertumbuhan usaha	Mengakses kredit tidak membantu pertumbuhan usaha
	Tuntutan akan jaminan membatasi pengajuan kredit	Pengusaha sangat memiliki jaminan untuk mengajukan pinjaman modal	Pengusaha cukup memiliki jaminan untuk mengajukan pinjaman modal	Pengusaha tidak memiliki jaminan untuk mengajukan pinjaman modal
	Pengetahuan mengenai jenis-jenis pinjaman modal usaha	Pengusaha memahami jenis-jenis pinjaman modal usaha	Pengusaha mengetahui jenis-jenis pinjaman modal usaha	Pengusaha tidak mengetahui jenis-jenis pinjaman modal usaha
	Peraturan kredit mempengaruhi keputusan dalam pengajuan kredit	Pengusaha memahami syarat yang berlaku dalam pengajuan kredit	Pengusaha mengetahui syarat yang berlaku dalam pengajuan kredit	Pengusaha tidak mengetahui syarat yang berlaku dalam pengajuan kredit
	Kesesuaian pemenuhan modal dari	Pengusaha mendapat jumlah dana	Pengusaha mendapat jumlah dana	Pengusaha mendapat jumlah dana

Elvira Gustiani Waluya, 2021

PENGARUH AKSES MODAL DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA RAJUT DI SENTRA INDUSTRI RAJUT BINONG JATI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	lembaga penyedia dengan jumlah yang dibutuhkan	lebih besar dari jumlah dana yang dibutuhkan	sam dengan jumlah dana yang dibutuhkan	lebih kecil dari jumlah dana yang dibutuhkan
	Kesesuaian ukuran usaha dengan kemudahan akses modal	Pengusaha yang memiliki usaha lebih besar mudah mengakses modal daripada usaha kecil.	Pengusaha yang memiliki usaha lebih besar cukup mudah mengakses modal daripada usaha kecil.	Pengusaha yang memiliki usaha lebih besar tidak mudah mengakses modal daripada usaha kecil.
Perilaku kewirausahaan	Kemampuan berfikir imajinasi	Pengusaha sangat mampu berfikir imajinasi	Pengusaha cukup mampu berfikir imajinasi	Pengusaha kurang mampu berfikir imajinasi
	Keterbukaan terhadap hal baru	Pengusaha sangat terbuka terhadap hal baru	Pengusaha cukup terbuka terhadap hal baru	Pengusaha kurang terbuka terhadap hal baru
	Kemampuan menghasilkan ide/gagasan baru	Pengusaha sangat mampu menghasilkan ide/gagasan baru	Pengusaha cukup mampu menghasilkan ide/gagasan baru	Pengusaha kurang mampu menghasilkan ide/gagasan baru
	Keberanian membuat keputusan dalam mencari peluang keuntungan	Pengusaha sangat berani membuat keputusan demi mencari keuntungan	Pengusaha cukup berani membuat keputusan demi mencari keuntungan	Pengusaha kurang berani membuat keputusan demi mencari keuntungan
	Keberanian menghadapi risiko usaha	Pengusaha sangat berani menghadapi risiko dalam usaha	Pengusaha cukup berani menghadapi risiko dalam	Pengusaha kurang berani menghadapi risiko dalam

Elvira Gustiani Waluya, 2021

PENGARUH AKSES MODAL DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA RAJUT DI SENTRA INDUSTRI RAJUT BINONG JATI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			usaha	usaha
	Keberanian untuk menghadapi kegagalan dalam usahanya	Pengusaha sangat berani menghadapi kegagalan dalam usaha	Pengusaha cukup berani menghadapi kegagalan dalam usaha	Pengusaha kurang berani menghadapi kegagalan dalam usaha
	Mencari berbagai peluang untuk meningkatkan keberhasilan usaha	Pengusaha selalu mencari peluang untuk meningkatkan keberhasilan usaha	Pengusaha cukup mencari peluang untuk meningkatkan keberhasilan usaha	Pengusaha kurang mencari peluang untuk meningkatkan keberhasilan usaha
	Kemampuan untuk memasarkan produknya	Pengusaha sangat mampu memasarkan produk	Pengusaha cukup mampu memasarkan produk	Pengusaha kurang mampu memasarkan produk
	Memiliki ambisi yang besar untuk mencapai keberhasilan usaha	Pengusaha sangat memiliki ambisi dalam mencapai keberhasilan usaha	Pengusaha cukup memiliki ambisi dalam mencapai keberhasilan usaha	Pengusaha kurang memiliki ambisi dalam mencapai keberhasilan usaha
	Kemampuan untuk memberi contoh atau panutan	Pengusaha sangat mampu menjadi panutan bagi karyawan lain	Pengusaha cukup mampu menjadi panutan bagi karyawan lain	Pengusaha kurang mampu menjadi panutan bagi karyawan lain
	Kemampuan untuk membangun prakarsa dan bekerjasama	Pengusaha sangat mampu membangun kerjasama dengan karyawan	Pengusaha cukup mampu membangun kerjasama dengan karyawan	Pengusaha kurang mampu membangun kerjasama dengan karyawan
	Kemampuan untuk memberi semangat dan	Pegusaha sangat mampu	Pegusaha cukup mampu memberi	Pegusaha kurang mampu

Elvira Gustiani Waluya, 2021

PENGARUH AKSES MODAL DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA RAJUT DI SENTRA INDUSTRI RAJUT BINONG JATI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dorongan	memberi semangat dan motivasi pada karyawan	semangat dan motivasi pada karyawan	memberi semangat dan motivasi pada karyawan
	Kemampuan menerima kritik dan saran	Pengusaha sangat menerima kritik dan saran dalam menjalankan usaha	Pengusaha cukup menerima kritik dan saran dalam menjalankan usaha	Pengusaha kurang menerima kritik dan saran dalam menjalankan usaha
	Kemampuan untuk membuat rencana	Pengusaha sangat mampu membuat rencana usaha	Pengusaha cukup mampu membuat rencana usaha	Pengusaha kurang mampu membuat rencana usaha
	Kemampuan untuk bertindak	Pengusaha sangat mampu bertindak dalam memecahkan masalah	Pengusaha cukup mampu bertindak dalam memecahkan masalah	Pengusaha kurang mampu bertindak dalam memecahkan masalah
	Kemampuan untuk mengkoordinasi	Pengusaha sangat mampu mengkoordinasi kegiatan usaha	Pengusaha cukup mampu mengkoordinasi kegiatan usaha	Pengusaha kurang mampu mengkoordinasi kegiatan usaha
	Kemampuan untuk mengontrol	Pengusaha sangat mampu mengawasi kegiatan usahanya	Pengusaha cukup mampu mengawasi kegiatan usahanya	Pengusaha kurang mampu mengawasi kegiatan usahanya
Keberhasilan Usaha	Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal	Perusahaan mampu meningkatkan modal dari tahun ke tahun	Perusahaan cukup mampu meningkatkan modal dari tahun ke tahun	Perusahaan tidak mampu meningkatkan modal dari tahun ke tahun

	Tingkat pendapatan yang dicapai dari tahun ke tahun	Pengusaha mampu meningkatkan pencapaian pendapatan dari tahun ke tahun	Pengusaha cukup mampu meningkatkan pencapaian pendapatan dari tahun ke tahun	Pengusaha tidak mampu meningkatkan pencapaian pendapatan dari tahun ke tahun
	Tingkat volume penjualan yang dicapai dari tahun ke tahun	Pengusaha mampu meningkatkan pencapaian volume penjualan dari tahun ke tahun	Pengusaha cukup mampu meningkatkan pencapaian volume penjualan dari tahun ke tahun	Pengusaha tidak mampu meningkatkan pencapaian volume penjualan dari tahun ke tahun
	Kemampuan menghasilkan produksi dari tahun ke tahun.	Pengusaha mampu meningkatkan hasil produksi dari tahun ke tahun	Pengusaha cukup mampu meningkatkan hasil produksi dari tahun ke tahun	Pengusaha tidak mampu meningkatkan hasil produksi dari tahun ke tahun
	Tingkat jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun	Pengusaha mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun	Pengusaha cukup mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun	Pengusaha tidak mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purwanto (2012:151) hasil pengujian asumsi akan menjadi dasar untuk memutuskan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Arikunto, 2013:301). Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak pada SPSS 26 dapat menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria dalam uji *Kolmogrov-*

Smirnov untuk menentukan hasil salah satunya dapat melihat nilai signifikan atas *Monte Carlo (2-tailed)*. Apabila nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) dan sebaliknya jika nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$). Data dengan distribusi normal dapat menggunakan analisis parametrik termasuk model-model korelasi.

b. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan linear menurut Siregar (2014:178). Uji linieritas akan dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program SPSS. Kedua variabel mempunyai hubungan yang linier apabila linieritasnya bertaraf 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan dari uji ini, yaitu :

- 1) Jika nilai < 0.05 , maka terima yang artinya tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai > 0.05 , maka tolak yang artinya menerima berarti terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Menurut Ghozali (2013:105) multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Menurut Latan dan Selva (2013:63) untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*

Dasar pengembalian keputusan dalam multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Melihat nilai Tolerance. Jika nilai tolerance $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Melihat nilai VIF. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013:139) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Gleser dengan bantuan program SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusannya, yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

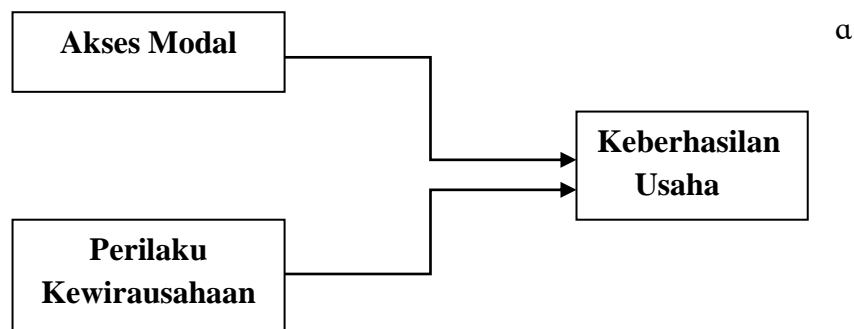
e. Regresi Multiple

Menurut Latan dan Selva (2013:84) analisis regresi multiple merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independent terhadap satu variable dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh akses modal dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Keberhasilan Usaha



= konstanta

b_1 b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Akses Modal

X_2 = Perilaku Kewirausahaan

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

4. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu pengaruh akses modal dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha rajut di Sentra Industri Rajut Binong Jati. Maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Model Penelitian

5. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Elvira Gustiani Waluya, 2021

PENGARUH AKSES MODAL DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA RAJUT DI SENTRA INDUSTRI RAJUT BINONG JATI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh akses modal dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan akses modal terhadap keberhasilan usaha.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh signifikan akses modal terhadap keberhasilan usaha.

$H_0: \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, ada pengaruh signifikan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

Untuk menguji rumusan hipotesis diatas dilakukan uji t dengan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{s_b}$$

Sudjana (2005;355)

Keterangan :

b = koefisien gagal

S_b = kesalahan baku koefisien gagal berganda

Setelah menghitung nilai t, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dari distribusi t student dengan derajat kebebasan $(n - k - 1)$ dan tingkat signifikansi 0,05. Uji yang dilakukan adalah uji satu sisi, adapun kaidah keputusannya adalah sebagai berikut :

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak